

## PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA DAN MA SE-KECAMATAN SOOKO

**Probo Yusuf Wicaksono**

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [proboyusuf@gmail.com](mailto:proboyusuf@gmail.com)

**Junaidi Budi Prihanto**

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran dan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan melalui pendidikan. Salah satu usaha dalam mencapai kesehatan adanya peran guru untuk memberikan pendidikan kesehatan pada siswa. Senada dengan itu guru memiliki peran penting dalam usaha kesehatan khususnya guru PJOK. Oleh karena itu dilakukan survei tentang peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-kecamatan Sooko.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah se-kecamatan Sooko. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan dalam penelitian ini besar populasi adalah semua guru PJOK yang mengajar di SMA dan MA se-kecamatan Sooko sebesar 15 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket yang kemudian diisi oleh guru PJOK sebagai responden.

Berdasarkan hasil data angket untuk guru PJOK diketahui bahwa peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-kecamatan Sooko mendapat kategori sangat baik 80% dan baik 20% dengan rata-rata 83,47%.

**Kata Kunci:** Peran guru, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan kesehatan.

### Abstract

Physical, sport, and health education has important purpose in health education. It has a significant role and contribution to infuse values of health through education. One of the efforts in achieving health is the role of teachers to provide health education to students. The same with that, teachers have an important role in health business especially physical education teachers. Hence, the researcher surveyed about the role of physical teachers to health education in senior high school and madrasah aliyah of Sooko. The purpose of this research is to find out how big the role of physical education teachers to health education in senior high school and madrasah aliyah in Sooko. This research is non-experimental research that using quantitative approach. The population in this research was all of physical education teachers who taught in senior high school and madrasah aliyah in Sooko. The data collection technique obtained from questionnaire which then filled by physical education teachers as respondents. Based on the results of data showed that the role of physical education teachers to the health education in senior high school and madrasah aliyah in Sooko was very good 80 % and good 20 % with an average 83,47 %.

**Keywords:** the role of teachers, physical, sport, and health education, health education

### LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak anak bangsa, dan peradaban bangsa agar lebih bermartabat (Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, seperti yang diungkapkan Rosdiani (2014:138), “pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan

hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk”. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memiliki tujuan pendidikan kesehatan seperti yang tertera pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006, “Salah satu tujuan dari PJOK adalah pendidikan kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari – hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek”.

Kesehatan adalah hal pokok yang perlu dimiliki dan diperjuangkan oleh setiap manusia. Menurut Giriwijoyo dkk (2012:232), “Pembinaan kesehatan selalu mempunyai 4 (empat) aspek yaitu promotif, preventif, rehabilitatif dan kuratif”. Dari keempat jenis penggolongan ini, usaha promotif dan pencegahan penyakit (preventif) mendapat tempat yang utama, karena usaha ini memerlukan biaya lebih murah dibandingkan dengan usaha pengobatan atau rehabilitatif. Pemeliharaan dan peningkatan derajat sehat merupakan bagian dari upaya pencegahan, yang terdiri dari upaya pencegahan kepada faktor lingkungan dan upaya pencegahan langsung kepada faktor manusianya. Depkes (2012:14), “Pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya memang tidak mungkin di capai hanya oleh sektor kesehatan saja, karena kesehatan bersifat multi dimensi, multi disiplin, serta multi sektor”.

Di bidang pendidikan formal yang dalam hal ini adalah sekolah sudah diterapkan usaha guna mencapai kesehatan yang biasa disebut Usaha Kesehatan Sekolah atau yang disingkat UKS merupakan program dari 4 kementerian, yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian kesehatan, kementerian agama, dan kementerian dalam negeri. Pada kegiatan intrakurikuler, pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui mata pelajaran PJOK. Dalam hal ini PJOK memiliki peran dan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan melalui pendidikan. Peran kesehatan terlihat jelas saat seseorang melakukan aktivitas. Akan dicapai hasil yang maksimal dalam sebuah usaha saat seseorang berada dalam kondisi sehat. Akan tetapi juga diperlukan usaha dalam mencapai kesehatan. Seperti yang dipaparkan Kunandar (2007:40), “Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar”. Senada dengan itu guru memiliki peran penting dalam usaha kesehatan khususnya guru PJOK.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto menunjukkan, “Sarana pendidikan tahun 2012 di wilayah kabupaten Mojokerto untuk jenjang SD/MI mengalami penurunan, sedangkan untuk SLTP/MTs dan SMU/SMK/MA mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan semakin sedikitnya anak usia sekolah karena piramida penduduk kabupaten Mojokerto sudah mulai mengarah ke piramida penduduk tua. Pada tahun 2012 total jumlah murid baik SD/MI menurun sebesar 4,4%, untuk di tingkat SMP/MTs meningkat sebesar 1,49% untuk tingkat SMU/SMK/MA meningkat sebesar 6,88%” (BPS Kabupaten Mojokerto, 2012). Kecamatan Sooko merupakan salah satu kecamatan yang berada di dalam kabupaten Mojokerto, yang memiliki 6 Madrasah Aliyah dan 2 Sekolah Menengah Atas. Dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa salah satu madrasah yang ada di

Kecamatan Sooko mata pelajaran PJOK hanya diberikan pada kelas 10 saja. Padahal guru PJOK memiliki peran penting terhadap kesehatan siswa dan sejauh ini belum ada data di kecamatan Sooko yang menunjukkan seberapa besar peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan membuat peneliti ingin melihat seberapa besar peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah se-Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

### **Hakikat Peran Guru PJOK**

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan suatu keahlian khusus untuk mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik atau murid di suatu lembaga pendidikan misalnya sekolah. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen). Sedangkan Kunandar (2007:46), mendefinisikan: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”. Dari beberapa definisi yang disampaikan dapat disimpulkan guru adalah sebutan bagi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, gerak dan sikap yang dapat dijadikan teladan siswa serta memiliki tanggung jawab mendidik siswa untuk menjadi manusia yang beradab dan berkompoten di bidang tertentu yang dikuasai. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendidik dan mengajar siswa, selain itu guru juga berperan sebagai korektor, pemberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan, organisator, pendorong siswa semangat dan aktif belajar, pembimbing, dan juga sebagai evaluator proses belajar yang diberikan pada siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu mata pelajaran yang mengupayakan fungsi gerak tubuh secara maksimal yang didalamnya memuat aspek pengetahuan, sikap, dan gerak yang ditanamkan untuk konsep diri yang baik. Di dalam bukunya, Husdarta (2015) mendefinisikan, “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya”. Diringkaskan dalam terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam

domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

**Hakikat Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan tingkah laku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Mubarak dkk, 2009:358).

Menurut Notoatmojo (2010:366), “Pendidikan kesehatan, khususnya bagi murid utamanya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif di dalam usaha-usaha kesehatan”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan pendidikan kesehatan merupakan upaya edukasi kepada siswa yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kesehatan bagi diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya.

**Peran Guru PJOK Terhadap Pendidikan Kesehatan**

Guru PJOK adalah seorang pendidik profesional yang menguasai pengetahuan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Menurut Sunarjo dalam Setyo (2010), di dalam pendidikan kesehatan yang juga bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah, guru PJOK memiliki peran diantaranya adalah: menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa. Dalam aspek olahraga kesehatan, guru PJOK berperan dalam pemeliharaan dan peningkatan kebugaran siswa, serta meningkatkan dan semangat dan kualitas hidup siswa.

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksun (2012:13), penelitian non-eksperimen adalah “suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang berperan dalam munculnya suatu gejala”. Sehingga jenis penelitian ini lebih mudah dan cepat bila dibandingkan dengan penelitian lainnya. Karena data yang diperoleh berasal dari angket ataupun tes maka sudah ada ukuran kuantitatifnya (berupa angka). Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat

menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Hidayat (2010:31), “Survei merupakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus yang relatif besar jumlahnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel”.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan konsep sendiri adalah “abstraksi atau penggambaran dari suatu fenomena atau gejala tertentu” (Maksun, 2012:29). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel. Pada penelitian ini gejala yang diamati adalah seberapa besar peranan guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan yang berada dalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu: Peran guru PJOK.

Populasi adalah “keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi” (Maksun, 2012:55). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PJOK yang mengajar di SMA/MA se-kecamatan Sooko yang berjumlah 15 orang.

Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu dan tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah yang berada di wilayah kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Kuesioner langsung, yaitu: responden menjawab pertanyaan seputar dirinya (Trianto, 2010:265). Angket yang digunakan berisi pernyataan seputar peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Angket diberikan kepada guru PJOK, angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk guru PJOK. Pengisian angket dilakukan secara langsung oleh guru PJOK dengan dipandu oleh peneliti untuk memberi penjelasan jika ada sesuatu hal yang perlu ditanyakan atau kurang jelas. Indikator angket adalah untuk mengetahui peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-kecamatan sooko yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Data yang ada diolah dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Angket Peran Guru PJOK Terhadap Pendidikan Kesehatan

No	Nama	Instansi	Total Nilai	Kategori
1	WA	MA DARUL HIKMAH	84	Sangat Baik
2	Y	MAN Mojokerto	89	Sangat Baik
3	MM	MAN Mojokerto	65	Baik



4	AM	MAN Mojokerto	83	Sangat Baik
5	MFI	MAN Mojokerto	79	Baik
6	MN	MAN Mojokerto	93	Sangat Baik
7	ASM	MA Al Ihsan	82	Sangat Baik
8	HAP	SMAN Sooko	84	Sangat Baik
9	ACD	SMAN Sooko	88	Sangat Baik
10	AP	SMAN Sooko	86	Sangat Baik
11	IWP	SMAN Sooko	84	Sangat Baik
12	WBY	MAS Salafiyah Safiyah	92	Sangat Baik
13	CR	MAS Al Iklas	80	Sangat Baik
14	DSP	MA Pesantren Al Amin	84	Sangat Baik
15	YA	SMA Islam Walisongo	79	Baik

Sesuai tabel di atas dapat diketahui nilai yang diperoleh oleh guru PJOK dari beberapa instansi sekolah yang berbeda-beda berada pada kategori sangat baik dan ada 3 guru PJOK mendapat kategori baik.

Tabel 2 Data Deskriptif Nilai Angket Peran Guru PJOK Terhadap Pendidikan Kesehatan

Hasil dari rekapitulasi data angket peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan didapat nilai Maksimum sebesar 93 dan nilai minimum 65, serta juga diperoleh nilai Mean sebesar 83,47 dan nilai Standar Deviasi sebesar 6,64.

Bagan 1 Persentase Peran Guru PJOK pada Pendidikan Kesehatan

Persentase dari hasil data angket secara keseluruhan

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Peran Guru PJOK dalam Pendidikan Kesehatan	83.467	6.6425755	65	93

didapat sebanyak 80% guru PJOK sudah berperan sangat baik terhadap pendidikan kesehatan di sekolah, dan sisanya 20% guru berperan baik. Adapun data dimensi soal yang terdapat pada angket dijelaskan melalui diagram sebagai



berikut:



Bagan 2 Dimensi Angket Keteladanan Guru Dalam PHBS

Pada dimensi angket keteladanan guru dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berada pada soal nomor 1 dan 2 dikategorikan sangat baik sebesar 60% dan kategori baik 40%.



Bagan 3 Dimensi Angket Pemeriksaan dan Pemantauan Kesehatan serta Tumbuh Kembang Siswa

Pada dimensi angket pemeriksaan dan pemantauan kesehatan serta tumbuh kembang siswa yang terdapat pada soal nomor 4, 6, 7, 8, 10 dan 20 nilai terbanyak sebesar 63% guru sudah berperan secara baik dan 23% guru berperan sangat baik, sisanya 9% sedang dan 4% kurang.



Bagan 4 Dimensi Angket Pendidikan atau Penyuluhan Kesehatan Pada Siswa

Pada dimensi angket pendidikan atau penyuluhan kesehatan pada siswa yang terdapat pada soal nomor 3, 5, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18 dan 19 perolehan nilai terbanyak yaitu 64% mendapat kategori baik dan 28% mendapat kategori sangat baik serta sisanya kurang dari 10% mendapat kategori sedang dan kurang.



Bagan 5 Dimensi Angket Pertolongan Pertama pada Kecelakaan atau Penyakit di Sekolah

Pada dimensi angket pertolongan pertama pada kecelakaan atau penyakit di sekolah yang terdapat pada soal nomor 14 dan 15 perolehan nilai terbanyak yaitu sebesar 43% mendapat kategori baik selanjutnya sebesar 40% mendapat kategori sangat baik dan sisanya dibawah 20% mendapat kategori sedang.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko tentang peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan menggunakan angket sebagai instrumen yang didalamnya terdapat 4 dimensi soal diantaranya: dimensi keteladanan guru dalam PHBS (Bagan 4.2), dimensi pemeriksaan dan pemantauan kesehatan serta tumbuh kembang siswa (Bagan 4.3), dimensi pendidikan atau penyuluhan kesehatan pada siswa (Bagan 4.4), dimensi pertolongan pertama pada kecelakaan atau penyakit di sekolah (Bagan 4.5). Hal ini bersesuaian dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan, “Salah satu tujuan dari PJOK adalah pendidikan kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari – hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS”.

Diketahui hasil secara keseluruhan yang terdapat pada bagan 4.1 bahwa sebanyak 80% guru PJOK sudah berperan sangat baik terhadap pendidikan kesehatan di sekolah, dan sisanya 20% guru berperan baik. Serta juga diperoleh nilai Mean atau rata-rata yang terdapat pada tabel 4.2 sebesar 83,47% menunjukkan bahwa peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko mendapat kategori nilai sangat baik. Pada sebagian lainnya guru berperan baik dalam hal ini dikarenakan adanya masalah minimnya dana yang ada pada sekolah. Adanya peran sangat baik para guru PJOK diharapkan mampu memberikan edukasi siswa untuk menjaga kesehatan pribadi serta lingkungan sekitar guna menunjang kualitas pembelajaran dan meraih prestasi sebaik mungkin.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko sudah berperan sangat baik karena mayoritas guru memberikan materi pendidikan kesehatan kepada siswa dan berperilaku bersih serta selalu memantau kesehatan dan kebugaran siswa di sekolah. Dibuktikan dengan hasil secara keseluruhan bahwa sebanyak 80% guru PJOK sudah berperan sangat baik terhadap pendidikan kesehatan di sekolah, dan sisanya 20% guru berperan baik. Serta juga diperoleh nilai Mean atau rata-rata sebesar 83,47% menunjukkan bahwa peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko mendapat kategori nilai sangat baik.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah Peran guru PJOK terhadap pendidikan kesehatan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko yang sudah berjalan sangat baik ini agar selalu ditingkatkan atau setidaknya dapat dipertahankan dan sebaiknya penelitian ini tidak hanya menggunakan instrumen angket yang hanya ditujukan kepada guru PJOK, tetapi juga digunakan instrumen yang ditujukan pada siswa maupun dari segi fasilitas sekolah sehingga data yang dihasilkan lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Datadikjatim.com. 2016. *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Wilayah Kec: Sooko*. diunduh 10 Februari 2016 dari <http://datadikjatim.com/detailkec.php?id=2&nm=KEC.%20SOOKO&kb=oBqkl6/0HDMuv62iwga0BbhT0Smo9V1G2QxigdO2utY=>.
- Depkes. 2012. *Panduan Hari Kesehatan Nasional Ke-48*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful B. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Entjang, Indan. 1991. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Giriwijoyo, Santosa. Dkk. 2012. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Husdarta. 2015. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah 2014*. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan*

- sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mojokertokab.go.id. 2012. *Pendidikan*. diunduh 14 Agustus 2015 dari [http://www.mojokertokab.go.id/index.php?mn=data\\_statistik&vi=data\\_statistik&id=2](http://www.mojokertokab.go.id/index.php?mn=data_statistik&vi=data_statistik&id=2)
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarak, Wahit Iqbal. Dkk. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta
- Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Satyamardika, Bima.Y. 2014. *Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan gresik*. Skripsi, tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Setyo, Kriswanto E. 2010. "Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Yogyakarta". (Online), Vol 7, Nomor 2, (diakses <http://eprints.uny.ac.id/9068/3/BAB%20%20-%2008601241016.pdf> tanggal 18 Februari 2016 pukul 14:56 WIB).
- Sholeh, M.F. 2016. *Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) dalam pendidikan kesehatan di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro*. Skripsi, tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Sutatmo, Djoned. Dkk. 1979. *Olahraga dan Kesehatan Pengantar Kesehatan sekolah*. Jakarta: CV. Petra Jaya.
- Sutrisno. Dkk. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.